
POTENTIAL ATTRACTIVENESS OF SINGKAWANG CAP GO MEH FESTIVAL

Oleh

Ika Suryono Djunaid¹, Febriana Lisanti²

^{1,2}Hospitality dan Pariwisata, Universitas Bunda Mulia

E-mail: ¹idjunaid@bundamulia.ac.id, ²febriana.lisanti2@gmail.com

Article History:

Received: 04-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 28-12-2022

Keywords:

Cap Go Meh Festival,
Tourist Attraction

Abstract: *The Cap Go Meh Festival is an ethnic Chinese tradition derived from the words Cap Go meaning fifteen and Meh meaning night, so Cap Go Meh is the fifteenth night. Cap Go Meh is celebrated every year on the fifteenth day after the Chinese New Year, this is an annual event in Singkawang City. This festival is also called the here ditary celebration which is always commemorated by the Chinese tribe. and support by the local government as one of the biggest annual events. The Cap Go Meh celebration in Singkawang City is a unique tradition because it is a local culture with Chinese ethnicity. The Cap Go Meh tradition in Singkawang City has become one of the attractions for local and foreign tourists. Usually there is a show that is always displayed in the celebration of Cap Go Meh Singkawang. This study aims to find out (1) Attractions found at the Cap Go Meh Festival in Singkawang City (2) Amenity found at the Cap Go Meh in Singkawang City (3) Accessibility found at the Cap Go Meh in Singkawang City (4) Ancillary found at the Festival in Singkawang City. collection techniques use direct observation, study documentation and in-depth interviews. The data analysis technique refers to the concept of (Huberman, 1992). The results of the study show that the Cap Go Meh Festival has a unique and high cultural preservation. Improvement efforts can be made both internally from people and event and the event attracts the attention of visitors to participate. Suggestions that can be submitted on the results of this study are addressed to the organizers, the people of Singkawang City and the local government by paying attention to cultural preservation*

PENDAHULUAN

Festival Cap Go Meh adalah sebuah perayaan festival budaya yang tidak hanya dirayakan oleh etnis Tionghoa di Kota Singkawang tapi juga dari berbagai etnis, suku, agama atau non Tionghoa. Berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua juga ikut merayakannya. Festival Cap Go Meh adalah tradisi etnis Tionghoa berasal dari kata Cap Go artinya lima belas dan Meh artinya malam, jadi Cap Go Meh adalah malam ke lima belas. Cap Go Meh setiap tahun dirayakan pada hari ke lima belas setelah Tahun Baru Imlek, ini menjadi acara setiap tahun di Kota Singkawang. Perayaan Cap Go Meh dilaksanakan di pusat Kota Singkawang, Kalimantan Barat. serta didukung oleh pemerintah daerah sebagai salah satu

event tahunan terbesar. Perayaan Cap Go Meh di Kota Singkawang merupakan tradisi yang unik karena merupakan budaya lokal dengan etnis Tionghoa. Tradisi Cap Go Meh di Kota Singkawang menjadi salah satu daya Tarik wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Berikut adalah data kunjungan wisatawan saat perayaan Cap Go Meh Singkawang dari tahun 2015 – 2019 :

**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN
SAAT PERAYAAN CAP GO MEH SINGKAWANG**
Target dan Capaian Kunjungan Wisatawan (2015-2019)

	HOTEL WISNUS	HOTEL WISMAN	DTW	TOTAL
2015	12.360	127	37.790	50.277
	12.414	161	43.746	56.321
2016	12.389	133	37.896	50.408
	12.561	178	46.075	58.814
2017	12.594	190	38.312	51.096
	12.633	211	50.921	63.765
2018	15.324	414	54.262	70.000
	15.427	426	60.602	76.455
2019	15.908	436	71.250	87.594
	16.573	479	72.880	89.932

SUMBER: KEMENPAR/KEMENKUMHUT
* DTW adalah wisatawan yang mengunjungi event budaya, dan objek wisata saat penyelenggaraan Cap Go Meh.
Olah data: kumparanTRAVEL

Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Saat Perayaan Cap Go Meh Singkawang Tahun 2015-2019.

Berdasarkan data kunjungan saat perayaan Cap Go Meh Singkawang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari target dan capaian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dalam perayaan Festival Cap Go Meh di Singkawang ada beberapa atraksi pertunjukan yang selalu ditampilkan, seperti Festival Lampion, ritual sembahyang, Ritual Buka Mata Replika 12 Naga dan Pembakaran 12 Naga, Pertunjukan Seni dan Budaya Serta Stan Kuliner dan atraksi yang paling utama adalah Pawai Tatung.

Atraksi tatung pada perayaan Festival Cap Go Meh Singkawang adalah pertunjukkan tatung terbesar di bandingkan perayaan Cap Go Meh di daerah lain. Tatung/Louya yang diarak keliling kota sebanyak lebih dari 1000 tatung. Tentunya ini merupakan kekhasan dari festival budaya Singkawang. Saat para tatung diarak keliling Singkawang, mereka biasanya dalam keadaan tidak sadar dan melakukan berbagai atraksi di luar nalar. Seperti menusuk senjata tajam ke tubuh sendiri tanpa terlihat kesakitan atau berdarah. Atraksi para tatung merupakan pertunjukan yang paling ditunggu dalam Festival Cap Go Meh di Singkawang sebagai atraksi wisata kota Singkawang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian yang diajukan adalah “**Potensi Daya Tarik Festival Cap Go Meh Singkawang**”, dimana dalam penelitian ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan komponen daya tarik wisata pada perayaan festival Cap Go Meh di Singkawang.

LANDASAN TEORI

Atraksi Wisata

Untuk lebih menarik perhatian wisatawan, suatu daerah tujuan wisata seringkali perlu mencari tahu tempat wisata mana yang dapat menarik minat wisatawan, sehingga wisatawan akan lebih termotivasi untuk datang ke daerah tujuan wisata dan menyaksikan atraksi wisata yang disajikan. Menurut R.S. Damardjati (1995), daya tarik wisata adalah berupa peristiwa, peristiwa yang terjadi secara berkala, atau peristiwa yang telah melembaga dalam kehidupan sosial modern, yang kesemuanya mempunyai daya tarik positif bagi wisatawan untuk dikunjungi, disaksikan dan dinikmati. sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal. Motivasi bagi wisatawan yang sudah pindah berkunjung.

Festival

Menurut Allasi dalam (Nuansya, 2017), festival adalah peristiwa atau peristiwa penting, fenomena sosial yang pada dasarnya hadir dalam semua budaya manusia. *Festa* berasal dari bahasa Latin dan berasal dari kata dasar bahasa Indonesia *Festa* atau *pest*. Festival biasanya berarti pesta yang diadakan untuk menghormati sesuatu, atau dapat diartikan sebagai hari perayaan bahagia yang diadakan untuk menghormati hari penting sejarah, atau pesta rakyat.

Pada awal pesta atau festival malam, acara ini sering diadakan untuk acara bertema keagamaan, atau beberapa acara dengan suasana khidmat. Dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, festival tidak hanya menjadi media berkumpulnya masyarakat untuk kegiatan keagamaan, tetapi juga kegiatan yang tidak mengandung unsur religi sehingga memungkinkan pengunjung atau peserta untuk melakukan kegiatan dalam suasana gembira dan santai. Jenis-jenis festival dalam (Nuansya, 2017) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Festival Film
Festival Film adalah festival yang diadakan rutin setiap tahun yang menampilkan film-film terbaru dari berbagai genre. Tergantung pada fokus festival individu, itu dapat mencakup distribusi internasional serta penyelenggara festival domestik
2. Festival Musik
Festival musik biasanya merupakan rangkaian acara tertentu dan diilhami oleh satu tema pemersatu. Seperti musik tradisional atau modern, festival juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan karya komposer yang luar biasa. Saat menyelenggarakan festival musik, bisa juga berupa kompetisi komposer atau penyanyi.
3. Festival Seni
Festival seni adalah acara besar di mana Anda dapat menyaksikan pertunjukan atau kompetisi yang berkaitan dengan dunia seni. Dunia seni sendiri memiliki berbagai cabang seni musik, drama, seni lukis, kerajinan tangan, dll yang dapat berpartisipasi dalam festival seni ini.
4. Festival Budaya
Festival budaya merupakan salah satu bentuk ekspresi pandangan terhadap isu-isu budaya, sosial dan politik. Seringkali perdebatan tentang perubahan fokus pada polarisasi antara mengubah penduduk dan melindungi pemuda tradisional. Oleh karena itu, jika dilihat dari uraian berbagai festival tersebut di atas, maka Festival Cap Go Meh merupakan festival yang bertemakan budaya.

Potensi wisata budaya merupakan aset setiap daerah, dan setiap daerah dapat memiliki

potensi wisata budaya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, karena budaya adalah semua manifestasi seni dan cita rasa manusia. Perbedaan budaya yang ada di setiap daerah menjadikan budaya tersebut sebagai identitas yang unik dan khas. Menurut Taylor (Rusdy, 2016) pengertian budaya atau budaya mencakup pemahaman tentang emosi suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan sifat-sifat lain yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Budaya

Menurut Kroeber dan Kluckhohn (Sutrisno, 2005) dalam buku "*Cultural Theory*", pengertian kebudayaan dibagi menjadi enam pengertian :

1. Definisi Deskriptif:
Definisi deskriptif cenderung melihat budaya sebagai jumlah total dari semua aspek kehidupan sosial secara keseluruhan yang membentuknya
2. Definisi Historis
Definisi sejarah cenderung memandang budaya sebagai warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi.
3. Definisi Normatif
Definisi ini dapat mengambil dua bentuk, yang pertama adalah bahwa budaya adalah aura atau cara hidup yang membentuk pola perilaku dan tindakan yang sebenarnya. Yang kedua adalah lebih menekankan pada aspek nilai daripada pada perilaku.
4. Definisi psikologi
Definisi psikologis cenderung menekankan peran budaya sebagai alat pemecahan masalah yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi, belajar, atau memuaskan kebutuhan material dan emosional mereka.
5. Definisi Struktur
Definisi struktural cenderung menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek budaya yang berbeda, sementara menekankan bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku yang sebenarnya.
6. Definisi Genetik
Definisi genetik adalah definisi budaya yang melihat asal-usul bagaimana suatu budaya ada atau bertahan. Definisi ini berpandangan bahwa kebudayaan muncul dari kegiatan antar manusia dan tetap bertahan karena diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi dalam sebuah situasi sosial. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya sekedar melakukan pengamatan terhadap seorang individu, tetapi juga mengamati dan meneliti individu secara lebih mendalam dengan melibatkan diri dalam pergaulan populasi yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara mendalam dengan empat Informan yaitu, pengunjung yang menyaksikan Festival Cap Go Meh di Kota Singkawang. Ini adalah hasil survei yang telah dilakukan.

Tabulasi Triangulasi Data

Beberapa peneliti menyajikan hasil triangulasi data dari hasil yang sudah di dapatkan dari wawancara dengan para narasumber.

Stelinko Gillian	Sellviany Laiyarda	Maisarah	Yulia
Attraction			
Atraksi yang ada di Festival Cap Go Meh sangat menarik , banyak atraksi yang dipertunjukkan termasuk Atraksi Budaya Tatung, yang menjadi Icon acara di Festival tersebut	Festival Cap Go Meh yang diadakan 15 hari setelah imlek adalah salah satu festival yang sangat saya tunggu-tunggu karena yang di adakan setiap tahunnya, dan saya sangat antusias untuk menyaksikan setiap atraksi	Saya kalau ke Kota Singkawang selalu senang, apalagi ke Festival Cap Go Meh karena banyak kuliner dan atraksi yang sangat extrem	Saya ke Festival Cap Go Meh pastinya mau menyaksikan Atraksi Tatung
Amenity			
Area parkirnya mudah di temukan karena banyak spot tempat parkir yang disediakan	Area parkirnya sangat luas jadi mudah untuk di lalui, tempat sampahnya masih kurang memadai mungkin karena tempatnya terlalu luas	untuk panggung acaranya luas jadi pengunjung bisa liat semua acara yang diadakan karena panggungnya juga tinggi banget ya	untuk tempat sampah sepanjang jalan acara masi kurang memadai karena masih banyak orang yang buang sampah sembarangan
Accessibility			
untuk akses ke tempat acaranya, kalau saya kan memang asli orang singkawang jadi lebih mudah karena saya tahu jalan juga kan , cuman kalau buat orang luar masi kurang petunjuk	untuk festivalnya biasanya saya memakai kendaraan mobil karena saya dari Kota Pontianak yang jarak tempuhnya lumayan jauh dan untuk ke Festivalnya	untuk gerbang pintu masuk festival mudah di temukan karena di dekor begitu besar gerbangnya	untuk tempat sampah sepanjang jalan acara masi kurang memadai karena masih banyak orang yang buang sampah sembarangan

	menurut saya cukup mudah		
Ancillary			
saya asli orang Singkawang untuk Tour Guide saya kurang tau ya ,dan papan petunjuk arah masih kurang tersedia	untuk papan petunjuknya masih kurang tersedia, biasanya saya masih bingung ke arah mana dulu	untuk Tour Guide menurutku masih ada karena untuk memperkenalkan wisata budaya	saya kurang merhatiin untuk Tour Guide yang ada di acara tersebut

Dan berikut adalah tabulasi data dari hasil penelitian peneliti:

Attraction	Secara keseluruhan hasil wawancara bersama dengan narasumber, dapat dilihat bahwa Atraksi yang ada di Festival Cap Go Meh sangat membuat masyarakat antusias , salah satu atraksi yang mereka tunggu-tunggu adalah Atraksi Budaya Tatung , yang dipertunjukkan dengan kemampuan para tatung untuk di perlihatkan oleh orang - orang yang menyaksikannya . Dengan keseluruhan bahwa Atraksi ini harus di lestarian karena salah satu wisata budaya yang ada di Kota Singkawang dan di adakan setiap tahunnya agar selalu diingat oleh semua pengunjung yang sudah pernah datang dan ingin menyaksikannya kembali setiap tahun.
Amenity	Secara keseluruhan hasil wawancara bersama dengan narasumber, dapat dilihat bahwa fasilitas yang di miliki Festival Cap Go Meh sudah cukup baik dengan adanya struktur lokasi parkir , Gerbang pintu masuk yang besar untuk memudahkan para pengunjung untuk menyaksikan semua acara , dan hanya tempat sampah yang masih kurang memadai
Accessibility	Aksesibilitas sangat baik dari kondisi jalan untuk menuju Festival Cap Meh
Ancillary	Secara keseluruhan hasil wawancara bersama dengan narasumber, dapat dilihat bahwa pelayanan tambahan masih kurang memadai dengan kurangnya petunjuk arah dan Tour Guide yang masih kurang diperlihatkan sedangkan untuk pusat informasi sudah baik memudahkan masyarakat lokal maupun mancanegara memudahkan mereka untuk menyaksikan acara tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Kota Singkawang terhadap narasumber yang sudah dipilih, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Kota Singkawang ada potensi wisata yang bisa peneliti identifikasi sehingga peneliti bisa menemukan informasi apapun tentang potensi wisata yang ada disana. Seperti yang dilihat dari aspek 4A yang pertama yaitu Attraction (Atraksi). Di Kota Singkawang ini memiliki beberapa atraksi wisata di Festival Cap Go Meh seperti Festival Lampion, ritual

sembahyang, Ritual Buka Mata Replika 12 Naga dan Pembakaran 12 Naga, Pertunjukan Seni dan Budaya Serta Stan Kuliner dan Pawai Tatung.

2. Amenity (Fasilitas) merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan prasarana. Di Kota Singkawang memiliki berbagai penginapan hotel maupun motel dengan harga yang terjangkau bisa kita dapatkan sesuai dengan kemauan.
3. Accessibility (Aksesibilitas) akses menuju suatu daerah atau suatu tempat yang memiliki daya tarik wisata, akses untuk menuju ke Festival Cap Go Meh Di Kota Singkawang sangatlah mudah karena banyak sekali alternatif jalan untuk menyaksikan festival tersebut dan karena atraksi tersebut di tunjukan di tengah jalan maka dari itu mempermudah para pengunjung untuk menyaksikan berbagai atraksi yang ada di festival tersebut.
4. Layanan Tambahan (Ancillary) secara keseluruhan masih kurang memadai dengan kurangnya petunjuk arah dan Tour Guide yang masih kurang diperlihatkan sedangkan untuk pusat informasi sudah baik memudahkan masyarakat lokal maupun mancanegara memudahkan mereka untuk menyaksikan acara tersebut
5. Untuk di Kota Singkawang sendiri banyak sekali turis-turis yang berdatangan ingin menyaksikan Festival Cap Go Meh, untuk travel Agent di Kota Singkawang masih kurang memadai karena banyak pengunjung berdatangan dengan sendiri tanpa perantara lainnya, tetapi jangan khawatir di Kota Singkawang tidak sulit untuk berwisata karena banyak sekali petunjuk untuk orang yang baru pertama kali menyaksikan festival Cap Go Meh.

SARAN

Dari hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Atraksi yang ada di Festival Cap Go Meh sangat membuat masyarakat antusias, salah satu atraksi yang mereka tunggu-tunggu adalah Atraksi Budaya Tatung, yang dipertunjukan dengan kemampuan para tatung untuk di perlihatkan oleh orang - orang yang menyaksikannya. Dengan keseluruhan bahwa Atraksi ini harus di lestarikan karena salah satu wisata budaya yang ada di Kota Singkawang dan di adakan setiap tahunnya agar selalu diingat oleh semua pengunjung yang sudah pernah datang dan ingin menyaksikannya kembali setiap tahun.
2. Fasilitas yang di miliki Festival Cap Go Meh sudah cukup baik dengan adanya struktur lokasi parkir, Gerbang pintu masuk yang besar untuk memudahkan para pengunjung untuk menyaksikan semua acara dan hanya tempat sampah yang masih kurang memadai
3. Aksesibilitas sangat baik dari kondisi jalan untuk menuju Festival Cap Meh pelayanan tambahan masih kurang memadai dengan kurangnya petunjuk arah dan Tour Guide yang masih kurang diperlihatkan sedangkan untuk pusat informasi sudah baik memudahkan masyarakat lokal maupun mancanegara memudahkan mereka untuk menyaksikan acara tersebut.
4. Petunjuk arah harus di lengkapi infrastrukturnya dan tour guide di tambah lewat pelatihan-pelatihan bagi *volunteer* sebagai bagian dari variable Layanan Tambahan (Ancillary)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriyadi, D. (2017). Analisis pengaruh ketepatan waktu, fasilitas dan harga tiket terhadap Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- [2] kepuasan penumpang kereta api di stasiun purwosari. *Magistra*, 29(99).
- [3] Aviolitasona G. B., (2017), *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging, Boyolali*, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [4] Budiyanto, Y. D. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol, 3*
- [5] Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Coban, S. (2012). The Effects of The Image Destination on Tourist Satisfaction and Loyalty : The Case of Cappadocia European Journal of Social Sciences, 29 (2) : 222-232.
- [7] Daradjat, Z. (2012). Fasilitas Transportasi Konsumen. *CV Alfabeta. Bandung*.
- [8] Damardjati. R.S. 1995. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- [9] Engel, dkk. (2014). Kepuasan Konsumen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [10] Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang.
- [11] Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhil, S. (2018). *Tourism Principles And Practice*. Harlow: Pearson Education Limited.
- [12] Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [13] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro
- [14] Hanif, A., Kusumawati, A., & Mawardi, M. K. (2016). *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [15] Harun, H. I. (2013). Hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan konsumen pada mahasiswa pengguna game pointblank. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(0274), 1689-1699.
- [16] Indrajani, S. K. M. M. (2015). *Database Design*. Elex Media Komputindo.
- [17] Kotler, Philip dan Armstrong, Gary, (2014), *Principles of Marketin*, 12th Edition, Jilid 1 Terjemahan Bob Sabran Jakarta : Erlangga
- [18] Kotler, P. dan Keller. L. K. (2015). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education, Inc.
- [19] Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran*, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.
- [20] Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- [21] Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [22] Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Neuman, W. L. (2013). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT Indeks.
- [23] PAISAL, P. (2013). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 301-318.
- [24] Setyo. (2016). The Influence Of Destination Image And Tourist Satisfaction Toward Revisit Intention Of Setu Babakan Betawi Cultural Village. *Jurnal Risetmanajemen Sains (JRMSI)*, 7(1).
- [25] Stylos, N., et al. (2016). "Destination images, holistic images and personal normative beliefs: Predictors of intention to revisit a destination." *Tourism Management* 53: 40-60.
- [26] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [27] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [28] Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- [29] Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*.
- [30] Sutrisno, Basuki, 2005 manajemen sumberdaya manusia ,jakarta
- [31] Tjiptono, F. (2014). Pemasaran Jasa . Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [32] Tjiptono, Fandy. (2015). Strategi Pemasaran, Edisi 4. Jakarta : Penerbit Andi
- [33] Utama, I. G. B. R. (2016). Destination image of Bali based on the push motivational factors, identity and destination creations in the perspective of foreign senior tourist. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 16-24.
- [34] Whang, H., Yong, S., & Ko, E. (2016). Pop culture, destination images, and visit intentions: Theory and research on travel motivations of Chinese and Russian tourists. *Journal of business research*, 69(2), 631-641.
- [35] Wibowo, S. F., Sazali, A., & RP, A. K. (2016). The influence of destination image and tourist satisfaction toward revisit intention of Setu Babakan Betawi cultural village. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(1), 136-156.
- [36] Yoeti, Oka A. (2018). Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi. Jakarta: Buku Kompas

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN